

***The Influence Of The Inquiry Learning Model On Student Learning Outcomes***

**Binner Sihaloho<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>.STKIP Riama Medan, Sumatera Utara

Surel : [bannersihaloho82@gmail.com](mailto:bannersihaloho82@gmail.com)

<b>Histori Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
Diterima : 9 Januari 2024	<i>This research aims to analyze: the differences in the influence of the inquiry learning model and the Direct Learning model on student learning outcomes; This research is quantitative research with a quasi-experimental design type. The population in this study was all class VIII of SMP Negeri 27 Medan for the 2022/2023 academic year. The test was carried out using Two Way ANOVA. The results of the research show that (1) there are differences in the influence between the inquiry learning model and the direct learning model on social studies student learning outcomes; There is no interaction between initial social studies abilities (high, medium and low) and learning models on student learning outcomes at SMP Negeri 4 Medan.</i>
Direvisi : 13 Januari 2024	
Disetujui : 15 Januari 2024	
<i>Keywords :</i> <i>Inquiry Learning; Learning Outcomes</i>	

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran di dalam kelas tidak pernah lepas dari berbagai macam permasalahan. Permasalahan tersebut bisa berupa motivasi, minat belajar, hasil belajar siswa dan lain-lain. Masalah hasil belajar bisa terjadi karena kurang adanya dorongan dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, permasalahan hasil belajar bisa berupa rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada saat ulangan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan yang ada di SMP Negeri 27 Medan sangat bervariasi. Salah satu permasalahan yang kerap di temui adalah rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan dalam hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi timbulnya masalah pembelajaran bisa berasal dari kondisi siswa, guru, dan penerapan strategi pembelajaran (Sindhunata, 2001). Faktor pertama yang mempengaruhi adalah kondisi siswa. Masalah tersebut antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari keadaan siswa. Selain itu, siswa kurang memiliki motivasi dan semangat belajar. Dari penjelasan di atas, maka perlu adanya alternative pemecahan masalah yang berkaitan dengan kondisi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Faktor kedua yang mempengaruhi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran berasal dari guru (Sindhunata, 2001). Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang memiliki pengalaman mengajar yang rendah, serta kurang memahami model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual di kelas. Hal ini tentunya perlu penyelesaian dan tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Selain dari faktor guru, kurangnya penerapan strategi pembelajaran juga dapat menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran umumnya dikoordinasi oleh guru, apabila guru kurang bisa mengatur waktu untuk menerapkan strategi pembelajaran maka hal ini akan menghambat proses pembelajaran (Slameto, 2013).

Faktor ketiga yang mempengaruhi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran adalah penerapan strategi pembelajaran (Sindhunata, 2001). Hal ini dikarenakan metode mengajar yang kurang menarik dan perlu adanya suatu pembaharuan yang lebih baik. Hal ini didukung pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006) yang menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dimana harus terciptanya iklim yang baik antara guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika dalam proses dilaksanakan dengan baik, maka terciptalah suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa penjelasan masalah di atas, maka perlu adanya suatu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang ketercapaian dan keberhasilan didalamnya.

Salah satu model yang di harapkan dapat menjadi alternative dalam mengatasi permasalahan di SMP Negeri 27 Medan adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Nasution (2016), model inkuiri adalah proses belajar yang memberi kesempatan pada siswa untuk menguji dan menafsirkan problem secara sistematis yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian dalam penerapannya menggunakan pendekatan saintifik. Dengan adanya proses penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang baik, siswa lebih aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Setelah mengetahui permasalahan pembelajaran diatas, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Inkuiri Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 27 Medan".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk quasi eksperimental design. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih sekolah ini, karena penelitian yang sejenis belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Selanjutnya pembelajaran di SMP Negeri 27 Medan selama ini masih konvensional dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru, siswa pasif dan selalu menunggu perintah guru, interaksi siswa dengan siswa maupun guru jarang terjadi, selain itu ditemukannya permasalahan mengenai hasil belajar siswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 27 Medan. Sampel yang terpilih yaitu kelas VIII-1 dengan jumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, dan kelas VIII-2 dengan jumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model konvensional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre test-Post test Control Group Design. Menurut Sugiyono (2015) Pre test-Post test Control Group Design dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi tes kemampuan awal untuk mengetahui keadaan awal apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut ini gambaran desain penelitian sesuai dengan rancangan Pre test-Post test Control Group Design.

Kelas	Kemampuan Awal	Perlakuan	Kemampuan Akhir
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

(Sugiyono, 2015)

Tabel 1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan diperoleh sejumlah data yang meliputi (1) hasil tes kemampuan awal IPS siswa, (2) Tes hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

Tes kemampuan awal IPS siswa digunakan untuk mengetahui kesetaraan kelas sampel penelitian dan kemampuan awal yang telah dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan. Untuk memperoleh gambaran terhadap kemampuan awal IPS siswa dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku. Rangkuman hasil analisis deskriptif data kemampuan awal IPS siswa disajikan pada Tabel 2.berikut ini.

Kelas	Skor Ideal	N	$x_{min}$	$x_{maks}$	$\bar{x}$
Eksperimen	100	31	32	58	45,35
Kontrol		31	30	54	42,96

Tabel 2. Deskripsi Hasil Kemampuan Awal IPS Siswa

Selanjutnya dilakukan pengelompokkan KAM (tinggi, sedang, dan rendah) dengan ketentuan siswa yang memiliki nilai  $KAM \geq \bar{x} + SD$  dikelompokkan dalam kemampuan IPS tinggi, siswa yang memiliki nilai  $(\bar{x} - SD < KAM < \bar{x} + SD)$  dikelompokkan dalam kemampuan IPS sedang, sedangkan siswa yang memiliki nilai  $KAM \leq \bar{x} - SD$  dikelompokkan dalam kemampuan rendah. Rangkuman hasil perhitungan tersajikan pada Tabel 3 berikut:

Kategori KAM	Statistik	Pembelajaran	
		Inkuiri	Langsung
Tinggi	N	8	7
	Rata-rata	53,75	51,42
	Standar Deviasi	2,25	1,90
Sedang	N	16	20
	Rata-rata	45,25	41,70
	Standar Deviasi	3,08	3,62
Rendah	N	7	4
	Rata-rata	36,00	34,50
	Standar Deviasi	1,63	1,91

Tabel 3. Deskripsi Pengelompokkan Siswa Berdasarkan KAM

Dari rekapitulasi Tabel 3. di atas diperoleh pada kelas eksperimen kemampuan awal siswa untuk kategori tinggi berjumlah 8 siswa, sedang 16 siswa dan rendah 7 siswa, sedangkan pada kelas kontrol kemampuan awal siswa untuk kategori tinggi berjumlah 7 siswa, sedang 20 siswa dan rendah 4 siswa.

**Deskripsi Hasil Belajar IPS Siswa**

Tes hasil belajar IPS siswa dilakukan pada akhir pembelajaran dengan jenis soal yang sama pada 2 kelompok kelas. Tes akhir (*post test*) diikuti 62 orang siswa yang terbagi ke dalam 2 kelas yaitu, kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelas kontrol berjumlah 31 siswa. Berdasarkan data dari hasil *post test* diperoleh skor terendah ( $x_{min}$ ), skor tertinggi ( $x_{maks}$ ), skor rata-rata ( $\bar{x}$ ), dan standar deviasi (SD) untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti tampak pada Tabel 4 berikut.

Kelas	Skor Ideal	Data <i>Post test</i>			
		$x_{min}$	$x_{maks}$	$\bar{x}$	SD
Eksperimen (Pembelajaran Inkuiri)	100	76	96	87,55	4,86
Kontrol (Pembelajaran Langsung)		74	92	85,42	4,04

Tabel 4 . Data Hasil *Post Test* Hasil Belajar IPS Siswa

Dari Tabel 4 memperlihatkan bahwa skor minimal *posttest* hasil belajar IPS siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi (78) dibandingkan kelompok kontrol (76), pada skor maksimal hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen juga lebih tinggi (96) dari kelas kontrol (92). Begitu juga dengan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPS untuk kelompok eksperimen (87,55) lebih tinggi dibanding rata-rata *posttest* siswa untuk kelompok kontrol (85,42).

Adapun deskripsi hasil *posttest* hasil belajar siswa IPS berdasarkan kemampuan awal IPS dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini:

Kategori KAM	Nilai Rata-rata Kelas	
	Pembelajaran Inkuiri (Eksperimen)	Pembelajaran Langsung (Kontrol)
Tinggi	93,25	90,29
Sedang	87,75	85,67
Rendah	80,57	79,00

Tabel 5. Deskripsi *Post Test* Berdasarkan KAM

**Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa IPS**

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai *sign* > 0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan jika nilai *sign* < 0,05, maka  $H_a$  diterima artinya sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Hasil rangkuman perhitungan normalitas hasil belajar siswa IPS dengan menggunakan SPSS 26 disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tests of Normality					
	Kelas	Test	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
			Statistic	Df	Sig.
Post Test Hasil Belajar Siswa	Post Eksperimen (Inkuiri)		.150	31	.074
	Post Test Kontrol (Pembelajaran Langsung)		.138	31	.140

Tabel 6. Hasil Normalitas Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan dari hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 10 di atas diperoleh bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,74 dan pada

kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,74 > 0,05$ , demikian juga halnya dengan kelas kontrol nilai signifikansi juga lebih besar dari taraf signifikansi yaitu  $0,140 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas sampel berasal dari populasi yang memiliki data berdistribusi normal

## **DISKUSI**

Dari hasil analisis data secara deskriptif setelah diberikan perlakuan maka diperoleh hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 87,55 dan kelas kontrol sebesar 85,42. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Gozali, I., Syamsuri., Nindiasari, H., & Fatah, 2022) yaitu berdasarkan data uji hipotesis didapatkan nilai  $t$ -hitung  $\geq$   $t$ -tabel yaitu  $2,871 > 1,99667$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar. (Setyaningsih, R., & Rahman, 2022) juga menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif ketika pembelajaran yang mengaplikasikan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang membuktikan bahwasanya  $H_a$  diterima. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwasanya siswa dikelas eksperimen mengalami kenaikan rerata yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Ditinjau dari proses selama penelitian, proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih cepat mendapat respon oleh siswa dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran inkuiri (kelas eksperimen) lebih menekankan pembelajaran yang langsung melibatkan siswa, pemberian masalah kehidupan nyata dan belajar kelompok sehingga hal ini membuat pengetahuan akan lebih lama diingat oleh siswa jika dibandingkan pada kelas kontrol yang menitikberatkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 4 Medan. Adapun beberapa simpulan yang diperoleh yaitu: Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPS siswa, Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal IPS (tinggi, sedang, dan rendah) dan model pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 4 Medan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendri, H. 2019. Faktor Dominan dalam Pembentukan Kecerdasan. (Online). Diakses dari [http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=529:faktor-dominan-dalam-pembentukankecerdasan&catid=41:top-headlines](http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=529:faktor-dominan-dalam-pembentukankecerdasan&catid=41:top-headlines). (23 November 2020)
- Hikmayanti, Ika. Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas VII MTs. (Online). <https://core.ac.uk/download/pdf/291816061.pdf>. (14 Januari 2021)
- Kurniawan, Wahyu. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn. (Online). <https://14558-36026-1-SM.pdf>. 14 Januari 2021
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2017. Multiple Intelligences. Diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104302/pengabdian/MULTIPLE+INTELLIG+ENCES+III.pdf>. (2 Desember 2020)

- Putri, Istika Arini. 2013. Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah geografi siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben Jombang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/29053>
- Ramlawati. 2016. Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik.
- Retno, Dewi. 2016. Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Concept Maps pada Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Kecerdasan Emosional. <https://media.neliti.com/media/publications/122244-ID-eksperimentasi-model-pembelajaran-proble.pdf>
- Sternberg J. Robert & Grigorenko L. Elena . (2017). Mengajar kecerdasan sukses. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sylvia, Anna. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pada Siswa SMAN 1 Palu. <https://media.neliti.com/media/publications/190406-ID-none.pdf>
- Wardhani, S., dkk.2018. Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP. PPPPTK Matematika, Yogyakarta.
- Widana, I Wayan. 2017. Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS).Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wijayanti, A.P., Sumarmi, & Amirudin, A. 2016. Perbandingan Model Group Investigation Dengan Problem Based Learning Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SMA. Jurnal Pendidikan 1(5), 948- 957. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6326>